



BERITA RESMI INDIKASI GEOGRAFIS

SERI-A

No 005/E-IG/III/A/2020

DIUMUMKAN TANGGAL 12 MARET 2020 - 12 MEI 2020

**PENGUMUMAN BERLANGSUNG SELAMA 2 (DUA) BULAN
SESUAI DENGAN KETENTUAN PASAL 14 AYAT (1)
UNDANG-UNDANG MEREK NOMOR 20 TAHUN 2016**

DITERBITKAN BULAN MARET 2020

**DIREKTORAT MEREK DAN INDIKASI GEOGRAFIS
DIREKTORAT JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA**

BERITA RESMI INDIKASI GEOGRAFIS 005/E-IG/III/A/2020
DIUMUMKAN TGL 12 Maret 2020 - 12 Mei 2020

No.	Nomor Permohonan	Tanggal Permohonan	Nomor	Nama Merek
1	E-IG.26.2019.000022	26 Desember 2019	005/E-IG/III/A/2020	Tenun Nambo

Jakarta, 12 Maret 2020
Kepala Seksi Publikasi dan Dokumentasi



Anis Ersita, ST, MSi.
NIP. 197908142002122001

KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

PERMOHONAN PENDAFTARAN
INDIKASI GEOGRAFIS

Tanggal Pengajuan 26 Desember
2019

Tanggal Penerima 11 Maret 2020

Data Pemohon

Nama Pemohon : Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis Tenun Nambo (MPIGTN)
Kewarganegaraan : WNI
Negara : Indonesia
Alamat : Dinas Perdagangan Kabupaten Banggai Jalan Ir. Sukarno Nomor 1, Kabupaten Banggai
Provinsi : SULAWESI TENGAH
Kab/Kota : KABUPATEN BANGGAI
Kode Pos : 94712
Email : disperindagluwuk@gmail.com
Tlp/Fax : 082296708878

Data Kuasa

Nama Konsultan HKI :
Alamat :
Nomor Konsultan HKI :

Data Indikasi Geografis

Nama Indikasi Geografis : Tenun Nambo
Jenis Barang/Produk :

No	Jenis Barang
1	Tenun

Label Indikasi Geografis



Abstrak

Tenun Nambo bagi masyarakat di wilayah Kecamatan Nambo Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah merupakan kerajinan yang sudah berkembang dan di produksi oleh masyarakat semenjak penjajahan Jepang secara turun temurun. Pada awalnya masyarakat Saluan Nambo telah membuat kain tenun yang berbahan baku kapas untuk dijadikan sarung menggunakan alat tenun gedongan, namun pada saat itu kain tenun yang dibuat belum disebut Tenun Nambo. Tenun Nambo mulai dikenal dan diproduksi sejak tahun 1980 di Desa Nambo Padang oleh kelompok Tenun Ikat Mutiara yang masih menggunakan gedongan. Motif pertama yaitu motif tradisional burung maleo, mosa'angu dan ikan cardinal. Pada saat ini Tenun Nambo di produksi dengan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM), menggunakan bahan baku benang sutera dan benang katun (cotton) dengan proses pewarnaan menggunakan pewarna alami maupun kimia. Ciri pembeda Tenun Nambo dengan tenun dari daerah lain yaitu adanya Motif Mosa'angu yang harus ada di setiap kain baik secara horizontal maupun vertikal. Motif Mosa'angu pada Tenun Nambo bermakna persatuan yang merupakan representasi dari Tondok (pagar rumah adat suku Saluan) yang saling terhubung serta difilosofikan saling bergandengan tangan antara para pengrajin Tenun Nambo. Motif yang biasa diproduksi oleh pengrajin Tenun Nambo antara lain motif tradisional (burung maleo dan ikan cardinal) serta motif modern (kerang mutiara, bunga, sayur lilin, daun kelor dan baje- baje). Motif-motif yang diproduksi pengrajin Tenun Nambo merupakan inspirasi dari keanekaragaman flora dan fauna yang ada di Kabupaten Banggai yang merupakan representasi etnik, sosial dan budaya suku Saluan. Dewasa ini Tenun Nambo telah dikenal masyarakat baik dalam ataupun luar negeri karena keunikannya, oleh karena itu untuk melindungi ciri khas Tenun Nambo yang kini mulai marak di palsukan orang, maka Pengrajin Tenun Nambo di Kecamatan Nambo Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah yang tergabung dalam MPIG Tenun Nambo mengajukan perlindungan hukum Indikasi Geografis sebagai produk untuk spesifik wilayah.



